

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian dan penanaman nilai sosial dalam tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 4 Kerinci dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengkajian tari *Rangguk* menggunakan teori Etnokoreologi secara tekstual dan kontekstual memperoleh nilai, yaitu nilai sosial *sahalun suhak salatuh bdei*. Nilai sosial *sahalun suhak salatuh bdei* yang terkandung dalam tari *Rangguk* adalah nilai sopan santun, nilai kerja keras, dan nilai kerjasama yang tergambar dari ragam gerak, pola lantai, musik, kostum dan properti. Nilai sopan santun terdapat dalam ragam gerak dan lirik dalam syair tari *Rangguk*. Nilai kerja keras terdapat dalam ragam gerak, lirik dalam syair tari *Rangguk*, dan properti. Nilai kerjasama terdapat pada pola lantai dan kostum. Nilai sosial *sahalun suhak salatuh bdei* tersebut terdapat dalam gerak-gerak tari *Rangguk* yaitu, gerak hormat pembuka, hormat empat penjuru, *munuai*, *muRangguk*, *munanam*, *litak liu gando serumpun*, *iyoyoyo*, *bubalik mudik*, dan *niti pumatang*. Gerak yang mengandung nilai sopan santun yaitu, gerak hormat pembuka, hormat empat penjuru, *munuai*, *litak liu gando serumpun*, *iyoyoyo* dan *bubalik mudik*. Gerak yang mengandung nilai kerja keras yaitu, gerak *muRangguk*, *munanam*, dan *niti pumatang*. Sementara itu nilai kerjasama terlihat dari kekompakan penari dalam membentuk pola lantai sambil melakukan gerakan. Ketiga nilai sosial *sahalun suhak salatuh bdei* ini ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sopan santun, kerja keras dan kerjasama.
2. Nilai sosial *sahalun suhak salatuh bdei* yang terkandung dalam tari *Rangguk* kemudian dijadikan indikator yang ditanamkan kepada siswa untuk meningkatkan perilaku sosial siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Kerinci melalui implementasi pembelajaran. Nilai sosial yang ditanamkan kepada

siswa SMP Negeri 4 Kerinci dengan menggunakan desain pembelajaran yang terdiri dari materi tari *Rangguk* metode pembelajaran kooperatif. Dalam pelaksanaannya penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sosial ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama merupakan pemahaman akan nilai *sahalun suhak salatuh bdei* yang terkandung dalam tari *Rangguk*. Pertemuan kedua bertujuan untuk menanamkan nilai *sahalun suhak salatuh bdei* sopan santun pada diri siswa melalui ragam gerak hormat pembuka, hormat empat penjuru, *munuai*, *iyo-iyo*, *litak liu gando serumpun*, dan *bubalik mudik*. Pertemuan ketiga bertujuan untuk menanamkan nilai *sahalun suhak salatuh bdei* kerja keras kepada siswa melalui ragam gerak *muRangguk*, *munanam*, dan *niti pumatang*. Pertemuan keempat bertujuan untuk menanamkan nilai *sahalun suhak salatuh bdei* kerjasama dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku sosial siswa setelah diberi tindakan, penanaman nilai kerjasama dilakukan melalui kekompakan siswa dalam membentuk pola lantai dengan menggunakan gerakan tari *Rangguk* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

3. Hasil pelaksanaan pembelajaran tari *Rangguk* menggunakan model *cooperative learning* diperoleh nilai di awal dan di akhir yang ditandai dengan perubahan perilaku atau sikap siswa yang sangat positif bagi siswa di SMP Negeri 4 Kerinci. Pada saat sebelum diberikan *treatment*, siswa terlihat asing dengan materi pembelajaran. Tetapi setelah *treatment* diberikan, siswa mulai fokus terhadap materi yang diberikan. Hasil pembelajaran dalam penelitian ini yaitu tertanamnya nilai *sahalun suhak salatuh bdei* dan peningkatan perilaku sosial siswa yang tercermin pada perubahan sikap siswa. Perubahan sikap tersebut merupakan proses dan hasil dari pembelajaran tari daerah setempat. Perubahan perilaku sosial siswa terlihat dari sikap siswa yang saling menyapa dengan lisan yang baik, berbicara kepada teman dan guru dengan lisan yang baik, mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tertib, menyelesaikan tugas yang diberikan, peduli kepada temannya, membantu teman yang kurang bisa dalam memeragakan ragam gerak tari, dan

saling berdiskusi sehingga terjalin kerjasama yang baik. Siswa telah mengalami proses pembelajaran yang berharga dalam kegiatan pembelajarannya dan menambah wawasan menjadi luas dengan materi tari daerah setempat. Selain itu, *cooperative learning* yang diimplementasikan pada pembelajaran tari akan mengembangkan aspek kerjasama antar individu dengan kelompok sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan data *pretest* dan data *posttest* perilaku sosial siswa. Adapun nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan menunjukkan rerata sebesar 2,58, dengan kategori sikap sopan santun 2,72 dengan kategori cukup, sikap kerja keras 2,8 dengan kategori cukup, dan sikap kerjasama 2,4 dengan kategori cukup. Adapun nilai rata-rata *posttest* yang dilakukan menunjukkan rerata sebesar 3,8, dengan kategori sikap sopan santun 4,04 dengan kategori sangat baik, sikap kerja keras 3,8 dengan kategori baik, dan sikap kerjasama 3,72 dengan kategori baik. Oleh karena itu terjadi peningkatan grafik perilaku sosial terhadap siswa sebelum dilakukan *treatment* dengan setelah diberikan *treatment* yaitu dengan perbedaan *pretest* dengan *posttest* 3,68. Selanjutnya pengolahan data pada uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 8,76 nilai tersebut lebih besar dari 1,71 ( $8,76 > 1,71$ ). Hal demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi perilaku sosial siswa sebelum dan setelah diberikan *treatment* atau perlakuan pada siswa SMPNegeri 4 Kerinci.

## 6.2 Implikasi

1. Teori Etnokoreologi memegang peranan yang sangat penting bagi kajian murni, selain itu teori Etnokoreologi merupakan kajian yang mengupas suatu tari, baik secara tekstual dan kontekstual yang nantinya dapat diimplementasikan melalui pembelajaran seni. Dengan demikian, demi menunjang kualitas pembelajaran seni di sekolah, maka bagi para peneliti dan tenaga pendidikan diharapkan mampu memberikan materi tari tidak hanya secara teks saja yang tampak oleh panca indera melainkan juga memberikan materi tari secara kontekstual yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran tari *Rangguk* dengan mengkaji dari segi tekstual dan kontekstual yang diterapkan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Kerinci bukan sekedar membuat siswa pintar menari, namun lebih kepada pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dan melalui pembelajaran ini siswa dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya keterkaitan nilai sosial dengan tari daerah setempat.

### **6.3 Rekomendasi**

#### **1. Bagi lembaga pendidikan**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, dengan adanya kajian dan penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari *Rangguk* untuk meningkatkan perilaku sosial dapat membentuk karakter bangsa serta meningkatkan karakter sosial bangsa yang semakin mengalami kemunduran. Dalam menanamkan nilai sosial tersebut, maka pendidik atau guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat, maka siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, inovatif, dan kreatif. Tari *Rangguk* sebagai bahan ajar dan metode pembelajaran dapat diterapkan di sekolah lain, baik untuk tingkat SMA ataupun SMK karena telah terbukti dapat meningkatkan perilaku sosial siswa.

#### **2. Bagi penelitian selanjutnya**

Penelitian ini merupakan penelitian kajian dan terapan. Pengkajian dilakukan untuk menganalisis nilai sosial yang terdapat dalam tari *Rangguk*. Penelitian terapan bertujuan untuk menanamkan nilai sosial yaitu sopan santun, kerja keras dan kerjasama. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menganalisis nilai lain yang terdapat dalam tari *Rangguk* serta relevansinya dengan pendidikan karakter, dan untuk terapan selanjutnya dapat dilakukan dengan cara membuat sebuah modul, media pembelajaran yang kreatif sebagai bahan ajar seni tari di sekolah, khususnya dalam penanaman nilai sosial untuk meningkatkan perilaku sosial siswa.

#### **3. Bagi Proses Pembelajaran**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk proses belajar mengajar untuk meningkatkan perilaku sosial siswa SMP atau sederajat dan SMA atau sederajat,

diharapkan proses belajar mengajar yang telah dilakukan dalam penelitian ini terus berlanjut, baik pada matapelajaran seni budaya maupun pada matapelajaran lainnya. Karena untuk mewujudkan peningkatan perilaku pada siswa tidak dapat diusahakan pada beberapa pertemuan saja dan pada satu matapelajaran saja. Untuk membiasakan siswa menyelesaikan tugas dalam bentuk kelompok belajar.